

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan tidak hanya membicarakan mengenai perkembangan intelektualitas saja, namun lebih ke arah proses pembinaan kepribadian setiap peserta didik sehingga memiliki kepribadian yang lebih dewasa.

Pendidikan berasal dari kata “Didik”, lalu kata ini mendapatkan awalan “Me” sehingga menjadi “Mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran (KBBI). Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Langeveld dalam Hasbullah (2017:2) “Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri”. Menurut Sudaryono (2016:2) “Pendidikan merupakan kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan dan karakteristik pribadi peserta didik. Kegiatan pendidikan diarahkan kepada pencapaian tujuan-tujuan tertentu yang disebut tujuan pendidikan.”

Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa. Salah satu tujuan pembelajaran adalah agar terciptanya perubahan pada diri siswa di dalam tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari ketiga aspek tersebut diharapkan nantinya dapat menjadi modal awal yang sangat berguna meraih apa yang dicita-citakan para generasi muda di masa depannya.

Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat untuk belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Menurut Moh. Shochip (2010:27) “Keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan diri”. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Dikatakan sebagai pendidikan pertama karena anak pertama kali mendapatkan pengaruh pendidikan adalah dari dan didalam keluarganya.

Sedangkan dikatakan pendidikan yang utama karena sekalipun anak mendapatkan pendidikan dari sekolah dan masyarakat, namun tanggung jawab kodrat pendidikan terletak pada orang tuanya. Seseorang mendapatkan bekal pertama untuk menjalani kehidupannya adalah dari keluarga, sehingga idealnya keluarga memberikan lingkungan yang baik demi menunjang keberhasilan anak baik dalam akademik maupun sosial. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dipercaya oleh orang tua sebagai tempat untuk mendidik anak-anaknya dalam jangka waktu cukup lama. Orang tua menyerahkan beban dan tugas pendidikan kesekolah karena diyakini dapat membimbing dan mengarahkan anak-anaknya dalam belajar. Setiap orang tua menginginkan anak-anaknya berprestasi baik disekolah, ditempat kursus dan sebagainya. Seiring dengan hal itu banyak pertanyaan yang timbul mengapa orang tua khawatir anak-anaknya tidak berprestasi, apakah motivasi belajarnya rendah atau mutu pendidikan disekolah yang baik atau aktivitas orang tua yang terlalu sibuk sehingga sedikit waktu untuk belajar bersama mereka.

Dalam lingkungan keluarga sendiri, orangtua dan anggota keluarga lainnya diharapkan dapat menciptakan suasana yang kondusif di dalam rumah, diantaranya adalah kebersamaan, saling pengertian dan kasih sayang dalam pribadi setiap anggitanya agar tercipta suatu keluarga yang mempunyai hubungan yang harmonis. Keharmonisan dalam hubungan keluarga sangat dibutuhkan dan berpengaruh positif pada perkembangan karakter, sikap dan perilaku anak, mendukung dan menciptakan keharmonisan hubungan antar keua orangtua, keharmonisan antar orangtua dan anak maupun keharmonisan antar anak-anak.

Kebersamaan dan keharmonisan dalam keluarga, secara langsung mengajarkan anak bagaimana memahami perasaan orang lain. Dengan adanya situasi dan kondisi keluarga harminis yang didalamnya tercipta kehidupan yang saling menghargaidan diwarnai rasa kasih sayang dapat memungkinkan siswa untuk tumbuh dan berkembang secara seimbang. Dengan adanya situasi dan kondisi keluarga yang harmonis juga dapat menstimulus siswa untuk meningkatkan aktifitasnya dalam belajar agar hasil belajarnya disekolah akan tercapai dengan baik.

Sebagian orang tua banyak yang beranggapan bahwa keadaan didalam rumah dan kondisi keluarga tidak mempunyai peranan yang begitu besar terhadap proses belajar anaknya disekolah. Mereka menganggap bahwa setelah anak mendapatkan pendidikan disekolah maka lepaslah hak dan kewajiban keluarga atau orang tua untuk memberikan pendidikan kepada anaknya. Semua tanggung jawab keluarga telah beralih kepihak sekolah, berhasil atau tidaknya anak dalam belajar, tinggi atau rendahnya hasil belajar sudah menjadi tanggung jawab sekolah. Di SD Negeri 105268 Telaga Sari, keadaan yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda pula satu sama lain. Ada keluarga yang kecil dan ada pula keluarga yang besar (banyak anggota keluarganya). Ada keluarga yang harmonis dan ada yang tidak/ kurang harmonis, adapula keluarga yang suka gaduh, cecok dan sebagainya. Dengan sendirinya, keadaan dalam keluarga yang bermacam-macam coraknya itu akan membawa pengaruh yang berbeda-beda pula terhadap pendidikan siswa.

Dengan adanya keadaan keharmonisan keluarga yang berbeda-beda, ada yang harmonis dan ada yang kurang/tidak harmonis dan keadaan itu menjadi

factor ekstern yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa serta dibutuhkanya akan informasi apakah terdapat hubungan antara keharmonisan keluarga dan hasil belajar siswa disekolah, saat inipun belum didapatkan informasi mengenai hal tersebut, maka peneliti memandang perlu untuk mengadakan penelitian tentang **Hubungan Keharmonisan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 105268 Telaga sari Tahun Ajaran 2019/2020.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 105268 Telaga Sari.
2. Deskripsi bentuk keharmonisan keluarga terhadap anak.
3. Keharmonisan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 105268 Telaga Sari.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang ada untuk mendapatkan pembahasan yang lebih baik sehingga tujuan penulisan ini dapat tercapai dan terlaksana. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah: Hal yang diteliti adalah tentang hubungan keharmonisan keluarga siswa dengan hasil belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran keharmonisan keluarga siswa kelas III SD Negeri 105268 Telaga Sari Tahun Ajaran 2019/2020 ?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 105268 Telaga Sari Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Apakah ada hubungan keharmonisan keluarga dengan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 105268 Telaga Sari Tahun Ajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran keharmonisan keluarga siswa kelas III SD Negeri 105268 Telaga Sari Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 105268 Telaga Sari Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui hubungan keharmonisan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 105268 Telaga Sari Tahun Ajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti
 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang yang berkaitan dengan hubungan keharmonisan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 105268 Telaga Sari Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Bagi Siswa
 Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan menarik perhatian siswa yang dapat menimbulkan minat belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi Orang Tua
 Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua dalam memahami tugas yang seharusnya di emban oleh orang tua bukan hanya menafkahi anak dalam hal materi melainkan juga membimbing anak dirumah dalam proses tumbuh berkembang serta pembelajaran yang diterimanya di sekolah. Sehingga hasil belajar anak yang dicapai di sekolah lebih maksimal.
4. Bagi Sekolah
 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada sekolah sehingga, dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menyusun program-program sekolah dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih mengikut sertakan keterlibatan orang tua.